

## Analisis Penentuan Lokasi TPS di Desa Cingambul, Kabupaten Majalengka

**Agis Syahir Budi Liana Noval Fadhilah<sup>1</sup>, Hani Burhanudin<sup>2\*</sup>**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

gisyeve17@gmail.com<sup>1</sup>, haniburhan1966@gmail.com<sup>2\*</sup>

**Abstract.** The environment is everything that is around our place of life or residence, every living thing is greatly influenced by its environment and vice versa. Therefore, a good environment is an environment that is organized and does not have many problems. However, currently there are many environmental problems, especially regarding waste, especially in rural areas such as illegal dumping caused by the absence of waste facilities in the form of TPS. This waste problem is a shared responsibility. Therefore, the purpose of this research is to identify the most suitable location to be used as a TPS in terms of technical aspects as a form of effort to overcome waste problems. The approach used in this research is qualitative, to examine various aspects such as policy, community readiness, and existing conditions to be recommended as a candidate location for TPS. The data used in this study used data on slope, accessibility, soil conditions, distance to highways, distance to settlements, and distance to rivers. The data analysis technique used in this research is analysis using ArcGis software by using the intersect tool to combine existing data. The results of this study indicate that there are three most potential locations for TPS.

**Keywords:** *Environment, TPS, Waste Issues.*

**Abstrak.** Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita, setiap makhluk hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya. Maka dari itu, lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang tertata dan tidak memiliki banyak permasalahan. Namun saat ini banyak sekali permasalahan lingkungan khususnya mengenai persampahan terutama di daerah-daerah perdesaan seperti pembuangan liar yang disebabkan karena tidak adanya sarana persampahan berupa TPS. Permasalahan persampahan ini merupakan tanggung jawab bersama. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi lokasi yang paling sesuai untuk dijadikan TPS yang ditinjau dari aspek teknis sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan persampahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, untuk mengkaji berbagai aspek seperti kebijakan, kesiapan masyarakat, serta kondisi eksisting yang ada untuk direkomendasikan menjadi calon lokasi pengadanan TPS. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kemiringan lereng, aksesibilitas, kondisi tanah, jarak terhadap jalan raya, jarak terhadap permukiman, dan jarak terhadap sungai. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan *software* ArcGis dengan menggunakan tool *intersect* untuk menggabungkan data-data yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan tiga lokasi paling potensial untuk dijadikan TPS.

**Kata Kunci:** *Lingkungan, TPS, Permasalahan Persampahan.*

## A. Pendahuluan

Makhluk hidup dikelilingi oleh berbagai hal di sekitarnya yang saling memengaruhi. Hal-hal ini disebut lingkungan hidup. Setiap makhluk hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dan sebaliknya, makhluk hidup juga dapat memengaruhi lingkungannya [1]. Kondisi ekosistem saat ini cukup mengkhawatirkan. Aktivitas manusia yang tidak terbatas pada lingkungan adalah penyebabnya. Eksploitasi manusia yang berlebihan akan menimbulkan masalah lingkungan, dan saat ini sampah merupakan faktor utama dalam masalah lingkungan yang dihadapi dunia, khususnya Indonesia [2].

Sampah yang selalu dihasilkan manusia dalam setiap aktivitasnya menjadikannya sebuah permasalahan yang tak bisa dihindari. Hal ini menjadikan persampahan sebagai sebuah masalah yang krusial. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia di Indonesia menyebabkan peningkatan produksi sampah [3]. Meskipun pemerintah telah berusaha dalam pengelolaan sampah, faktanya Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan besar, yaitu timbunan sampah yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Menteri LHK yang menyebut bahwa timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton, menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil sampah terbesar kedua di dunia [4].

Desa Cingambul merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, yang mengalami masalah persampahan, dimana di desa ini sarana dan prasarana persampahan belum tersedia, dan jarak menuju TPA Heuleut yang merupakan TPA di Kabupaten Majalengka berjarak cukup jauh yakni sekitar 49 km, sehingga menyebabkan tumbuhnya tempat pembuangan sampah *illegal*, seperti di sungai maupun di tepian jalan. Mengabaikan permasalahan sampah sama seperti mengundang bencana. Dampak yang akan ditimbulkan meliputi masalah kesehatan, ketidaknyamanan, gangguan ketertiban, dan hilangnya keindahan lingkungan. Oleh karena itu, kita harus bertindak proaktif dan tidak membiarkan sampah terus menjadi ancaman bagi kehidupan dan lingkungan [5].

Membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, salah satunya adalah bahaya bagi kesehatan. Tumpukan sampah ilegal menjadi tempat berkembangnya virus dan bakteri, yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, dan gatal-gatal pada kulit. Penyebaran penyakit ini terjadi melalui udara, sehingga dapat menjangkiti orang-orang di sekitar lokasi pembuangan sampah ilegal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah timbulnya penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat [6]. Selain itu, akan ada pencemaran lingkungan yang berdampak pada kualitas air tanah maupun aliran sungai [7], ini akan menjadi permasalahan serius bagi masyarakat Desa Cingambul karena masyarakat Desa Cingambul menggunakan air tanah sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air bersih dan dengan tercemarnya aliran sungai akan berdampak kepada pertanian.

Di sebuah desa, Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah salah satu fasilitas vital yang sangat dibutuhkan. TPS bukan hanya sekedar tempat untuk membuang sampah, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal seperti mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi risiko penyakit, membuat pengelolaan sampah menjadi lebih efisien, menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat jika dikelola dengan baik, menjadi alat untuk edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dan dapat meningkatkan citra desa.

Namun Penentuan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah harus dilakukan berdasarkan ketentuan teknis seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan peraturan lainnya karena berbagai alasan krusial yang menyangkut kesehatan, lingkungan, dan kepatuhan hukum. Lokasi TPS yang tidak sesuai dengan standar teknis dapat memicu berbagai masalah, seperti permasalahan kesehatan dan lingkungan. Secara operasional, pemilihan lokasi yang strategis dan sesuai standar juga memastikan efisiensi dalam pengangkutan sampah, mengurangi biaya, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Selain itu, kepatuhan terhadap SNI dan regulasi lainnya memastikan bahwa pengelolaan TPS tidak melanggar hukum dan melindungi hak-hak masyarakat sekitar, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mendorong praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, mengikuti ketentuan teknis dalam menentukan lokasi TPS sangat penting untuk mengurangi risiko kesehatan, melindungi lingkungan, dan memastikan operasional yang efisien serta sesuai hukum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: “mengidentifikasi lokasi yang paling sesuai untuk dijadikan TPS di Desa Cingambul ditinjau dari aspek teknis”.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis overlay menggunakan software ArcGis dengan tool intersect untuk menggabungkan data-data yang menjadi pertimbangan penting dalam analisis penentuan lokasi TPS, seperti data kemiringan lereng, aksesibilitas, kondisi tanah, jarak terhadap jalan raya, jarak terhadap permukiman, dan jarak terhadap sungai.

Sebelumnya data-data tersebut sudah memiliki skor berdasarkan kriteria lokasi TPS dengan kategorinya masing-masing.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis calon lokasi TPS bertujuan untuk mengetahui lokasi yang paling sesuai berdasarkan standar teknis, sehingga TPS akan beroperasi dengan efisien dan tidak menimbulkan dampak negatif khususnya untuk lingkungan dan masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan cara overlay atau skoring/pembobotan terhadap data-data yang menjadi pertimbangan penting pada proses penentuan lokasi TPS. Data-data tersebut dijelaskan pada tabel 1.

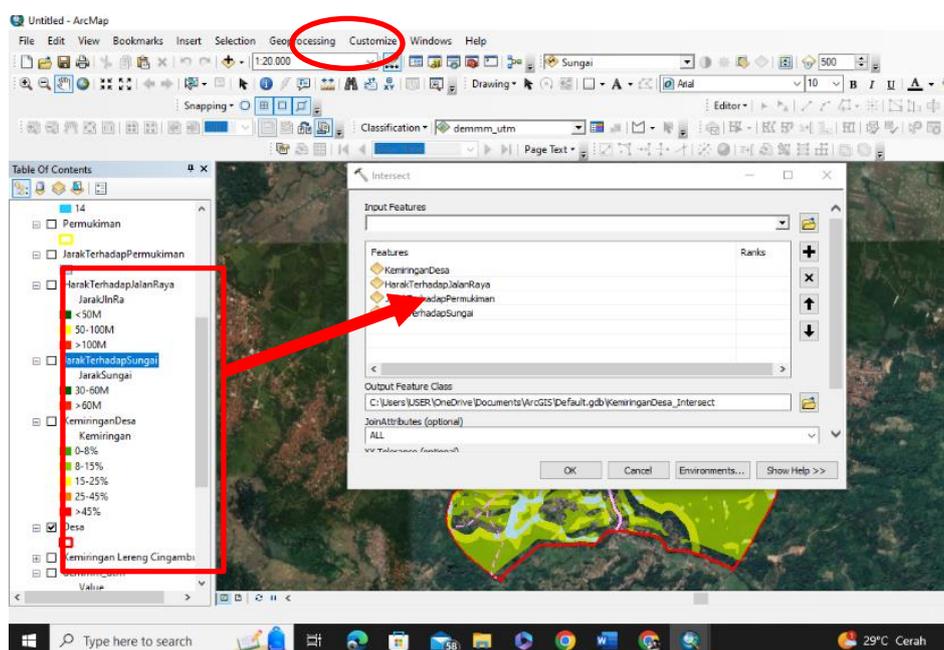
**Tabel 1.** Kriteria Lokasi TPS

No	Data	Kriteria Lokasi	Kategori	Nilai
1	Aksesibilitas	Kondisi jalan bagus dan bisa dilewati truk sampah	Baik	3
		Kondisi jalan tidak bagus, tetapi bisa dilewati truk sampah	Sedang	2
		Kondisi jalan bagus atau tidak bagus dan tidak bisa dilewati truk sampah	Jelek	1
2	Kemiringan Lereng	<5%	Baik	3
		5-15%	Sedang	2
		>15%	Jelek	1
3	Kondisi Tanah	Tanah berada di dataran tinggi dan tidak pernah banjir	Baik	3
		Tanah berada di dataran rendah tetapi tidak pernah banjir	Sedang	2
		Tanah berada di dataran rendah dan rawan banjir	Jelek	1
4	Jarak Terhadap Jalan Raya	50-100 m	Baik	3
		>100 m	Sedang	2

No	Data	Kriteria Lokasi	Kategori	Nilai
		<50 m	Jelek	1
5	Jarak Terhadap Permukiman	50-100 m	Baik	3
		>100 m	Sedang	2
		<50 m	Jelek	1
6	Jarak Terhadap Sungai	>60 m	Baik	3
		30-60 m	Jelek	2
		<30 m	Sedang	1

Sumber: Hasil analisis berdasarkan SNI 3242-2008 dan studi literatur

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Setiap variabel memiliki kategori dan nilai yang berbeda-beda, yang mencerminkan kondisi ideal atau kurang ideal dari suatu lokasi. Setelah itu, dilakukan analisis menggunakan *ArcGis* dengan menggunakan tool *intersect* untuk menggabungkan data kondisi Desa Cingambul yang sudah berbentuk shp (shapefile). Berikut merupakan proses analisis penentuan calon lokasi TPS.



Gambar 1. Proses Intersect

Proses *intersect* diatas merupakan tahapan dimana semua aspek seperti kemiringan lereng, kondisi tanah, jarak permukiman terhadap calon lokasi dan lainnya yang sudah memiliki skor masing-masing dan berbentuk shp (shapefile) digabungkan menjadi satu. Tahapan nya mulai dari melakukan klik pada Geoprocessing>Intersect>Masukan shp yang akan digabungkan>ok. Setelah berhasil digabungkan, bisa dilihat dengan membuka "open attribute tabel" maka muncul tampilan sebagai berikut.

FID *	Shape *	Ket	SkoePerm	JarakJlnRa	Skor Jln	Ket 1	SkorJarakS	Kemiringan	klasifikas	SkorKl
9	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
10	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	>60M	3	25-45%	Curam	1
15	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	30-60M	2	8-15%	Landai	2
21	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	1
30	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	30-60M	2	>45%	Sangat Curam	1
31	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	1
32	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	30-60M	2	25-45%	Curam	1
1	Polygon ZM	<50M	1	<50M	1	>60M	3	0-8%	Datar	3
11	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	>60M	3	8-15%	Landai	2
12	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	30-60M	2	0-8%	Datar	3
17	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
18	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	>60M	3	25-45%	Curam	1
22	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	30-60M	2	8-15%	Landai	2
24	Polygon ZM	>100M	2	<50M	1	>60M	3	8-15%	Landai	2
25	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	>60M	3	>45%	Sangat Curam	1
27	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
28	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	>60M	3	25-45%	Curam	1
33	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	30-60M	2	8-15%	Landai	2
38	Polygon ZM	50-100M	3	<50M	1	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
39	Polygon ZM	50-100M	3	<50M	1	>60M	3	25-45%	Curam	1
47	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	1
48	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	30-60M	2	25-45%	Curam	1
8	Polygon ZM	<50M	1	>100M	2	>60M	3	0-8%	Datar	3
19	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	>60M	3	8-15%	Landai	2
20	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	30-60M	2	0-8%	Datar	3
23	Polygon ZM	>100M	2	<50M	1	>60M	3	0-8%	Datar	3
29	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	>60M	3	8-15%	Landai	2
35	Polygon ZM	>100M	2	50-100M	3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
40	Polygon ZM	50-100M	3	<50M	1	>60M	3	8-15%	Landai	2
41	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	>60M	3	>45%	Sangat Curam	1
43	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
44	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	>60M	3	25-45%	Curam	1
49	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	30-60M	2	8-15%	Landai	2
16	Polygon ZM	<50M	1	50-100M	3	>60M	3	0-8%	Datar	3
26	Polygon ZM	>100M	2	>100M	2	>60M	3	0-8%	Datar	3
36	Polygon ZM	>100M	2	50-100M	3	>60M	3	8-15%	Landai	2
37	Polygon ZM	50-100M	3	<50M	1	>60M	3	0-8%	Datar	3
45	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	>60M	3	8-15%	Landai	2
46	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	30-60M	2	0-8%	Datar	3
51	Polygon ZM	50-100M	3	50-100M	3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
52	Polygon ZM	50-100M	3	50-100M	3	>60M	3	25-45%	Curam	1
34	Polygon ZM	>100M	2	50-100M	3	>60M	3	0-8%	Datar	3
42	Polygon ZM	50-100M	3	>100M	2	>60M	3	0-8%	Datar	3
53	Polygon ZM	50-100M	3	50-100M	3	>60M	3	8-15%	Landai	2
50	Polygon ZM	50-100M	3	50-100M	3	>60M	3	0-8%	Datar	3

Gambar 2. Hasil Intersect

Pada gambar diatas, bisa dilihat bahwa semua shp yang sudah digabungkan dan sudah memiliki skor masing-masing berdasarkan ketentuan teknis. Langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan skor dari semua aspek untuk mengetahui lokasi yang paling potensial untuk dijadikan TPS. Lokasi yang paling potensial merupakan lokasi yang memiliki skor tertinggi dibandingkan lokasi lainnya. Berikut merupakan proses overlay atau skoring/pembobotan.

Skor Jln	Ket 1	SkorJarakS	Kemiringan	klasifikas	Skd
2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
2	>60M	3	25-45%	Curam	
2	30-60M	2	8-15%	Landai	
3	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	
2	30-60M	2	>45%	Sangat Curam	
2	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	
2	30-60M	2	25-45%	Curam	
1	>60M	3	0-8%	Datar	
2	>60M	3	8-15%	Landai	
2	30-60M	2	0-8%	Datar	
3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
3	>60M	3	25-45%	Curam	
3	30-60M	2	8-15%	Landai	
1	>60M	3	8-15%	Landai	
2	>60M	3	>45%	Sangat Curam	
2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
2	>60M	3	25-45%	Curam	
2	30-60M	2	8-15%	Landai	
1	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
1	>60M	3	25-45%	Curam	
2	30-60M	2	15-25%	Agak Curam	
2	30-60M	2	25-45%	Curam	
2	>60M	3	0-8%	Datar	
3	>60M	3	8-15%	Landai	
3	30-60M	2	0-8%	Datar	
1	>60M	3	0-8%	Datar	
2	>60M	3	8-15%	Landai	
3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
1	>60M	3	8-15%	Landai	
2	>60M	3	>45%	Sangat Curam	
2	>60M	3	15-25%	Agak Curam	
2	>60M	3	25-45%	Curam	
2	30-60M	2	8-15%	Landai	
3	>60M	3	0-8%	Datar	
2	>60M	3	0-8%	Datar	
1	>60M	3	0-8%	Datar	
2	>60M	3	8-15%	Landai	
2	30-60M	2	0-8%	Datar	
3	>60M	3	15-25%	Agak Curam	1
3	>60M	3	25-45%	Curam	1
3	>60M	3	0-8%	Datar	3
2	>60M	3	0-8%	Datar	3
3	>60M	3	8-15%	Landai	2
3	>60M	3	0-8%	Datar	3

Field Calculator

Parser:  VB Script  Python

Fields: Ket\_1, SkorJarakS, Kemiringan, klasifikas, SkorKl, Shape\_Length, Shape\_Area, SkorFinal, skor

Type:  Number  String  Date

Functions: Abs(), Atn(), Cos(), Exp(), Fix(), Int(), Log(), Sin(), Sqr(), Tan()

Show Codeblock:

skor =

```
[SkoePerm] + [Skor_Jln] + [SkorJarakS] + [SkorKl] = 1
```

About calculating fields

Clear Load... Save... OK Cancel

Gambar 3. Proses Skoring/Pembobotan

Gambar 4. Hasil Skoring/Pembobotan

Berdasarkan gambar 4. terdapat beberapa lokasi yang memiliki skor tinggi atau potensial yang tersebar di beberapa lokasi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Lokasi Potensial Berdasarkan Skor Tertinggi

RW	Polygon	Skor
RW 1	Polygon 49	15
	Polygon 33	15
	Polygon 36	14
	Polygon 35	13
RW 2	Polygon 52	14
	Polygon 51	14
	Polygon 50	14
	Polygon 25	13
RW 3	Polygon 15	13
	Polygon 41	15
	Polygon 45	14
	Polygon 44	14
	Polygon 34	13
	Polygon 39	13

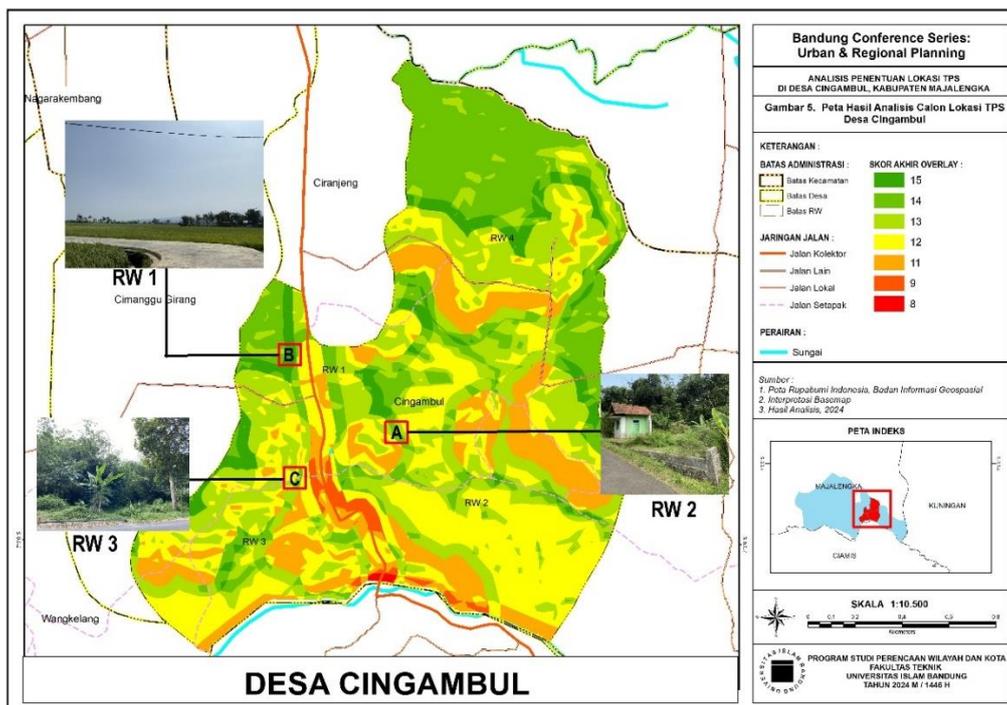
Sumber: Hasil analisis (2024)

Pada tabel 2. bisa dilihat lokasi-lokasi yang memiliki skor tertinggi dan potensial untuk dijadikan TPS, namun tidak semua lokasi yang memiliki skor tinggi ideal untuk dijadikan TPS karena ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kembali seperti aksesibilitas dan penggunaan lahan di lokasi tersebut. Maka dari itu, hasil analisis mengerucut di 3 lokasi paling potensial untuk digunakan sebagai TPS yang tersebar di RW 1, RW 2, dan RW 3. Sedangkan untuk RW 4 tidak terdapat lokasi yang memungkinkan dikarenakan lokasi yang aksesibilitasnya mendukung sudah dipenuhi oleh permukiman dan lokasi TPS kurang baik jika terlalu dekat dengan permukiman. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5. dan tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Calon Lokasi TPS Paling Potensial

Lokasi	Polygon	Skor	Potensi	Kelemahan
A (RW 2)	52	14	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil skoring sedang</li> <li>• Berada di kawasan tidak pernah banjir</li> <li>• Jauh dari sungai</li> <li>• Jarak dari jalan raya 50-100m</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan jalan menuju lokasi kurang lebar tetapi muat untuk truk pengangkut sampah</li> <li>• Guna lahan perkebunan</li> </ul>
B (RW 1)	49	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil skoring tinggi</li> <li>• Berada di kawasan tidak pernah banjir</li> <li>• Jauh dari sungai</li> <li>• Jarak dari jalan raya 50-100m</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan jalan menuju lokasi kurang lebar tetapi muat untuk truk pengangkut sampah</li> <li>• Guna lahan sawah</li> <li>• Dekat dengan kantor kepala desa</li> </ul>
C (RW 3)	41	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil skoring tinggi</li> <li>• Berada di kawasan tidak pernah banjir</li> <li>• Jauh dari sungai</li> <li>• Lahan luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak dari jalan raya &gt;100 m</li> <li>• Jaringan jalan menuju lokasi kurang lebar tetapi muat untuk truk pengangkut sampah</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis (2024)



**Gambar 5.** Peta Hasil Analisis Calon Lokasi TPS Desa Cingambul

Setelah dilihat dari pertimbangan potensi dan kelemahan, maka terdapat tiga calon lokasi potensial yang paling memenuhi persyaratan teknis yang ada. Lokasi A berada di RW 2, lokasi B berada di RW 1, dan lokasi C berada di RW 3. Maka dari itu, ketiga lokasi ini bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah Desa Cingambul maupun masyarakat untuk memilih setidaknya satu

lokasi diantara tiga lokasi potensial tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pilihan Lokasi: Terdapat beberapa lokasi yang dianggap potensial sebagai TPS, ditandai dengan skor akhir overlay yang lebih tinggi. Lokasi-lokasi ini umumnya berada di area yang lebih terbuka dan mudah diakses oleh kendaraan.
2. Pertimbangan Faktor Lingkungan: Analisis ini telah mempertimbangkan faktor lingkungan seperti keberadaan sungai. Lokasi yang terlalu dekat dengan sungai atau area lindung kemungkinan besar akan dihindari untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Peran Jaringan Jalan: Jaringan jalan yang baik sangat penting untuk menunjang operasional TPS. Lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan pengangkut sampah akan lebih efisien dan efektif.
4. Secara keseluruhan, lokasi paling potensial mengerucut ke 3 lokasi berbeda yang terletak di RW 1, RW 2, dan RW 3. Namun, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mengambil keputusan yang tepat dan berkelanjutan.

#### Acknowledge

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Serta berkat dukungan yang luar biasa dan doa terbaik untuk penulis dari orangtua, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat sampai dititik ini. Tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada Bapak Dr. Ir. Hani Burhanudin, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam setiap prosesnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Saifuddin, A. (2018). Dampak Buang Sampah Sembarangan Cemari Lingkungan. MMC Kalteng. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/1861/dampak-buang-sampah-sembarangan-cemari-lingkungan>
- [2] Yasminingrum, Y. (2016). Kebijakan Lingkungan Hidup Dalam Konteks Good Governance. *Jurnal Ilmiah Dunia Hukum*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.35973/jidh.v1i1.610>
- [3] Ningsih, T., Afrizal, R., & Pratiwi, R. (2021). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan. *Jurnal Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3, 95–100.
- [4] Setiawan, A. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- [5] Amos Setiadi. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- [6] Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- [7] Arbi, Y., Siregar, R. leonardo, & Tri Padmi Damanhuri. (2018). Kajian Pencemaran Air Tanah Oleh Lindi Di Sekitar Air Dingin Kota Padang. *Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 18(1), 46–52. <http://ojs.sttind.ac.id/ojs/index.php/Sain/article/view/99/73>
- [8] Arya juliansyah and Tarlani Tarlani, “Evaluasi Kesesuaian Lokasi Tempat Penampungan

- Sampah Sementara di Kecamatan Subang,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [9] Safira Fadila Rakhmat, Hani Burhanudin, and Asep Hariyanto, “Dampak Pengolahan Kotoran Sapi terhadap Pencemaran Air Sungai Kampung Batu Lonceng,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [10] Kania Sephiya Sunardi and Lely Syiddatul Akliyah, “Identifikasi Faktor Kurang Berjalannya TPS3R Citepus di Pasawahan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 159–166, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2758.